

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, sehingga dilakukan episiotomi. Episiotomi biasanya mengalami penyembuhan yang bervariasi, ada yang normal dan ada yang mengalami keterlambatan penyembuhan. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik persalinan, kondisi perlukaan, dan status gizi. Episiotomi mempunyai dampak tersendiri bagi ibu nifas yaitu gangguan ketidaknyamanan. Selain itu, luka episiotomi juga berdampak pada kejadian infeksi, lama penyembuhan luka, komplikasi bahkan kematian pada ibu post partum Prawiroharjdo (2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2012) hampir 90% persalinan normal mengalami luka robekan pada perineum. Terdapat 2,7 juta kasus repur perineum pada ibu bersalin diseluruh dunia, seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan yang baik, maka angka tersebut diperkirakan akan mencapai 6,3 juta kasus pada tahun 2050. Di Amerika, dari 26 juta ibu yang bersalin, 40% diantaranya mengalami robekan perenium. Di Australia, setiap tahunnya akan ada 20.000 ibu bersalin atau sekitar 15% diantaranya yang mengalami penyembuhan yang lambat dan 6% diantaranya mengalami kejadian infeksi pada saat proses penyembuhan (Himburger, 2015).

Kasus Kematian Ibu (AKI) Provinsi Jawa Timur tahun 2017, menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dibanding tahun 2016. Penyebab kematian ibu pada tahun 2017 yaitu pre eklamsi/ eklamsi yaitu sebesar 28,92% dan perdarahan 26,28%, infeksi 3,59% dan lain-lain 29,11%. Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kasus kematian ibu yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil Suvei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016 luka perineum dialami oleh 57% ibu mendapatkan jahitan luka perineum dan 15% yang mengalami infeksi (Depkes RI, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh Februari sampai April 2020 di Praktek Mandiri Bidan (PMB) di wilayah Kangean terdapat 94 orang yang kontrol pasca melahirkan. Dari pengambilan data awal terdapat 10 ibu nifas yang sedang kontrol luka jahitan perineum, teridentifikasi 8 ibu nifas luka jahitannya masih terlihat basah, jaringan granulasi yang menjadi parut, fibroblast, spindel dan kolagen yang tebal pada hari ke lima, dan 2 ibu nifas luka jahitan yang masih basah, dan terdapat dolor dan rubor pada hari kelima.

Infeksi yang terjadi pada ibu nifas yaitu infeksi purpularis. Infeksi purpularis disebabkan oleh adanya robekan jalan lahir yang tidak dirawat dengan baik. Proses penyembuhan luka perenium dibagi menjadi 3 fase yaitu, fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi. Fase inflamasi biasanya berlangsung pada 24 jam sampai 48 jam. Pada fase ini pembuluh darah yang terputus pada luka akan menyebabkan perdarahan dan tubuh akan berusaha menghentikan, pengerutan ujung pembuluh darah yang terputus, reaksi hemostatis serta terjadinya reaksi inflamasi (peradangan). Fase proliferasi biasanya berlangsung pada 3 sampai 5 hari. pada fase

ini serat-serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka cenderung mengerut, sehingga menyebabkan tarikan pada tepi luka. Fibroblas dan sel endotel vaskular mulai berproliferasi dengan waktu 3 sampai 5 hari terbentuk jaringan granulasi yang merupakan tanda dari penyembuhan luka. Jaringan granulasi berwarna kemerahan dengan permukaan yang berbenjol halus. Fase maturasi biasanya berlangsung pada 5 hari sampai berbulan-bulan. Pada fase ini terjadi proses pematangan yang terjadi atas penyerapan kembali jaringan yang berlebih, pengerutan sesuai dengan gaya gravitasi dan akhirnya perupaan kembali jaringan yang baru terbentuk (Sjamsuhidayat, 2014). Mempercepat penyembuhan luka pada fase proliferasi ini diperlukan gizi seimbang pada ibu nifas karena sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Dimana status gizi berfungsi untuk membantu proses metabolisme, pemeliharaan dan pembentukan jaringan baru. Selain itu, gizi yang seimbang juga merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolismenya. Kebutuhan gizi pada masa nifas terutama pada ibu yang menyusui akan meningkat (Ratna, 2010).

Factor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum yaitu salah satunya adalah status gizi. Pengetahuan tentang status gizi pada ibu nifas sangatlah penting agar proses penyembuhan luka perineum mulai fase inflamasi, fase proliferasi hingga fase maturasi tidak memanjang dan tidak terjadinya infeksi purpuralis (Rukiyah & Yulianti, 2010). Ibu nifas dianjurkan untuk memenuhi makanannya dengan diet seimbang meliputi: cukup karbohidrat, protein, lemak,

vitamin, dan mineral. Diet seimbang berguna untuk proses penyembuhan dan untuk memproduksi air susu yang cukup pada ibu nifas (Rukiyah, 2010).

Kesembuhan luka perineum yang baik adalah kesembuhan perprimer. Kesembuhan luka perineum terdapat jahitan menutup, jaringan granulasi dan tampak jaringan parut. Kesembuhan luka perineum di pengaruhi oleh beberapa factor di antaranya status gizi (Saleha,2009). Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan status gizi dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan wilayah Kangean”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan status gizi terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan proses penyembuhan luka perineum.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status gizi ibu nifas.
2. Mengidentifikasi proses penyembuhan luka perineum pada fase proliferasi ibu nifas.

3. Menganalisa hubungan antara status gizi dengan proses penyembuhan luka perineum ibu nifas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Secara ilmiah ingin membuktikan adanya hubungan antara status gizi pada luka perineum dengan proses penyembuhan luka fase proliferasi sehingga dapat dimanfaatkan menambah pengetahuan terutama ilmu perawatan dibidang keperawatan maternitas.

### 1.4.2 Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi suatu masukan yang membangun dalam pemberian suatu intervensi pada ibu nifas yang mengalami luka perineum pada proses penyembuhan luka pada fase proliferasi.

#### 2. Bagi Responden

Bagi para ibu dapat memberikan informasi tentang pentingnya status gizi pada luka perineum dengan proses penyembuhan luka pada fase proliferasi.